

Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut

Putri Rahmayani¹⁾, Radna Nurmalina^{2*)}, Victorinus Laoli³⁾, Rizky Aldi Setianda⁴⁾

^{1,2,3,4)}Politeknik Negeri Tanah Laut

¹⁾putri.rahmayani@mhs.politala.ac.id , ²⁾radna@politala.ac.id , ³⁾victorinus@politala.ac.id,

⁴⁾rizky.aldi@politala.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 5 Agustus 2025

Disetujui : 25 Agustus 2025

Dipublikasi : 3 Nopember 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and pocket money on the consumptive behavior of DIII Accounting students at Tanah Laut State Polytechnic. A total of 76 respondents were selected using the Slovin formula, with a purposive sampling technique based on specific characteristics: active DIII Accounting students who manage their pocket money independently and receive a monthly allowance. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 26. The findings reveal that financial literacy does not have a significant effect on consumptive behavior, whereas pocket money has a substantial influence. Both variables jointly exhibit a strong effect, as indicated by an R^2 value of 0.109. This study demonstrates that pocket money serves as the main determinant influencing students' consumption behavior, while financial knowledge does not have a direct impact.

Keywords: Personal Finance; Financial Literacy; Students; Consumptive Behavior; Pocket Money

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 dan era globalisasi telah memengaruhi seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Digitalisasi dan otomasi mempercepat perubahan gaya hidup dan meningkatkan kebutuhan konsumsi, sehingga mendorong perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh *trend* dan kemudahan akses informasi (Juliana et al. 2025). Perilaku konsumtif sering kali tercermin dari kebiasaan belanja yang dipicu meningkatnya penggunaan internet, dimana masyarakat dengan mudah mengakses berbagai platform *e-commerce* untuk memenuhi keinginan yang tidak didasarkan pada kebutuhan (Rezeki and Hayati 2024). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak agar tidak terjebak dalam pola konsumsi yang tidak terencana.

Faktor penting dalam mengatasi peningkatan perilaku konsumtif di era digital adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kapasitas individu untuk memahami, mengelola, dan mengatur keuangan pribadi mereka secara strategis. Survei Otoritas Jasa Keuangan (2025) mencatat bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46% tetapi terdapat perbedaan signifikan antara kelompok usia, pendidikan, dan wilayah tempat tinggal. Kelompok usia muda dan masyarakat pedesaan masih menunjukkan tingkat literasi yang relatif rendah, sehingga berisiko tinggi dalam menghadapi godaan konsumsi yang berlebihan (Marini et al. 2024; Dwitri dan Pradikto 2025).

Bagi mahasiswa uang saku menjadi sumber keuangan utama untuk memenuhi kebutuhan akademik dan gaya hidup sehari-hari. Siswa yang kurang memiliki literasi keuangan terkadang menggunakan uang sakunya secara tergesa-gesa, lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Herlina dan Sari 2023). Krisdayanti (2020) berpendapat bahwa peningkatan uang saku berkorelasi dengan peningkatan kecenderungan perilaku konsumtif. Uang saku berfungsi baik sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan maupun sebagai tolok ukur kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan perilaku

konsumsinya.

Perilaku konsumtif mengacu pada perolehan barang atau jasa yang gagal memenuhi kebutuhan dan sering kali ditandai oleh impulsivitas (Marini et al. 2024). Keadaan ini diperkuat oleh perkembangan teknologi yang mendorong mahasiswa untuk berbelanja di platform *e-commerce*, mengikuti *trend fashion* atau menghabiskan waktu di kafe (Amilia 2025). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif (Rismayanti and Oktapiani 2020), dan persepsi kontrol. Literasi keuangan memengaruhi sikap terhadap pengeluaran, dan uang saku mencerminkan kontrol perilaku terhadap keputusan konsumsi.

Fenomena meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa pada era digital yang dipengaruhi gaya hidup modern menjadi dasar penelitian mengenai literasi digital keuangan dan uang saku. Program studi DIII Akuntansi Politeknik Negeri Tanah Laut dipilih sebagai objek penelitian karena mahasiswa akuntansi diharapkan mampu mengelola keuangan dengan baik, kenyataannya masih banyak yang kesulitan mengatur uang saku. Berdasarkan data akademik jumlah mahasiswa aktif DIII Akuntansi sebanyak 322 orang, dengan mayoritas sekitar 70% masih bergantung pada orang tua untuk uang saku, sedangkan sisanya 16% berasal dari beasiswa dan 14% pekerjaan sampingan. Kondisi ini menetapkan bahwa uang saku merupakan elemen penting dalam kehidupan keuangan siswa, sehingga membuat penelitian tentang literasi keuangan dan dampak uang saku terhadap perilaku konsumtif menjadi sangat relevan.

Studi sebelumnya telah menguji dan menunjukkan hasil yang bervariasi. Chairiah dan Siregar (2022) menemukan bahwa literasi keuangan tidak secara langsung mempengaruhi perilaku konsumtif; tetapi, *self control*, uang saku, dan literasi keuangan secara kolektif mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa (Mubarokah dan Pratiwi 2022; Rismayanti dan Oktapiani 2020). Sebagian besar studi tidak mengkaji secara langsung pengaruh kedua variabel tersebut tanpa melibatkan variabel mediasi. Kesenjangan ini menggarisbawahi perlunya penelitian yang secara eksplisit menyelidiki dampak literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku pembelian mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menawarkan kerangka teoritis untuk memahami perilaku konsumtif siswa melalui tiga komponen utama: sikap, standar subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan (Purwanto et al. 2022). Literasi keuangan berperan sebagai moderator yang membentuk sikap mahasiswa terhadap pengeluaran, sedangkan uang saku mencerminkan kondisi kontrol perilaku konsumtif. Niat berperilaku mencerminkan tingkat upaya yang dikerahkan seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan; komitmen yang lebih besar berkorelasi dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melaksanakan perilaku tersebut. Niat dibentuk oleh sikap dan norma subjektif. Sikap mencerminkan evaluasi seseorang terhadap suatu perilaku, baik positif maupun negatif. Norma subjektif berkaitan dengan pandangan seseorang terhadap preferensi dan dukungan orang lain terhadap perilaku tertentu (Selfianti et al. 2025; Farhan et al. 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup kemampuan individu untuk memahami konsep dasar mengenai uang mulai dari cara memperoleh, mengelola, hingga menginvestasikannya secara bijak, demi pengambilan keputusan finansial yang baik dan bertanggung jawab (Al-shami et al. 2024). Kemampuan untuk memahami informasi tentang keuangan sangat penting untuk membentuk pemahaman yang baik tentang literasi keuangan (Thomas et al. 2024). Individu dengan literasi keuangan terbatas seringkali melakukan pengeluaran tak terduga dan terlibat dalam konsumerisme, yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Darmawati dkk. 2023). Pengetahuan pribadi tentang kondisi keuangan seseorang merupakan langkah awal yang krusial untuk meningkatkan kesejahteraan, baik secara individu maupun kolektif dalam masyarakat.

Uang Saku

Uang saku untuk siswa dialokasikan untuk berbagai keperluan akademik dan non-akademik. Uang

saku biasanya diberikan oleh orang tua sebagai sarana bantuan, yang memungkinkan anak-anak mereka belajar mengelola keuangan secara mandiri. Jumlah uang saku yang diterima dapat memengaruhi perilaku belanja anak (Priandita et al. 2022). Menurut Rismayanti dan Oktapiani (2020) uang saku juga dapat berasal diperoleh dari beasiswa atau pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa. Pengelolaan uang saku yang bijaksana tidak hanya memungkinkan siswa memenuhi kebutuhannya tetapi juga menumbuhkan perilaku pengeluaran yang lebih sistematis dan bertanggung jawab di masa mendatang.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merujuk pada perilaku individu dalam memilih, membeli, dan memanfaatkan barang atau jasa yang didorong oleh keinginan alih-alih kebutuhan (Rismayanti and Oktapiani 2020). Perilaku konsumtif sering ditandai dengan pembelian impulsif, seperti tergoda oleh hadiah promosi, kemasan yang menarik, atau dorongan emosional semata, serta keinginan untuk menjaga penampilan dengan membeli barang bermerek guna menunjukkan status sosial (Putri and Iriani 2020). Faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan, kualitas pendidikan, dan pengaturan diri.

Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk memahami pengelolaan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan finansial. Siswa yang memiliki literasi keuangan tingkat lanjut biasanya menunjukkan keterampilan pengelolaan keuangan yang mumpuni, sehingga mampu menghindari konsumsi berlebihan. Berbagai penelitian memperkuat hubungan ini, sebagaimana dicatat oleh Asmaya dkk. (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Bandung. Dinanti dan Nesneri (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan berdampak negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di Pekanbaru. Penelitian oleh Oktaviani dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, menunjukkan korelasi positif.

Ha1 : Literasi keuangan berpengaruh perilaku konsumtif.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Uang saku berfungsi sebagai sumber utama uang tunai bagi siswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan akademik dan non-akademik. Jumlah uang saku yang diterima dapat memengaruhi perilaku belanja anak-anak. Mahasiswa dengan uang saku yang besar cenderung yang besar memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan pembelian di luar kebutuhan pokok, sementara mereka yang memiliki uang saku terbatas akan lebih berhati-hati dan cenderung mengendalikan keinginannya dalam berbelanja. Maimunah (2024) mengungkapkan bahwa uang saku merupakan faktor krusial yang memengaruhi perilaku konsumtif pengguna TikTok di lingkungan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dan Oktapiani (2020) menunjukkan bahwa uang saku memiliki dampak positif terhadap perilaku konsumtif siswa.

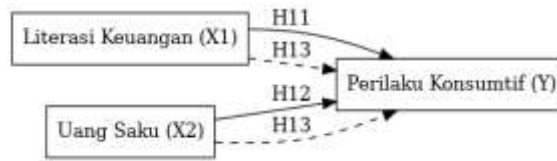
Ha2 : Uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Literasi keuangan dan uang saku secara kolaboratif memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Siswa yang memiliki literasi keuangan tingkat lanjut biasanya menggunakan uang saku mereka dengan bijaksana, sehingga menghindari perilaku konsumtif yang tidak bijaksana. Sebaliknya, meskipun memiliki uang saku yang cukup besar dan kurang literasi keuangan, siswa lebih rentan terhadap konsumerisme karena ketidakmampuan mereka membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah dan Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Nikmah dkk. (2023) menunjukkan bahwa uang saku dan dinamika kelompok sebaya secara signifikan memengaruhi mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara.

Ha3 : Literasi keuangan dan uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir
 Sumber : Hasil olah data (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak variabel independen terhadap variabel dependen, sesuai kerangka penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel: dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen tersebut terdiri dari literasi keuangan (X1) dan uang saku (X2). Variabel dependennya adalah perilaku konsumtif (Y).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan survei dan dikategorikan sebagai penelitian asosiatif untuk menganalisis variabel independen sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2018). Populasi penelitian terdiri dari seluruh 322 mahasiswa yang terdaftar dalam program Diploma III Akuntansi di Politeknik Negeri Tanah Laut, dengan ukuran sampel 76 responden yang dihitung menggunakan algoritma Slovin. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang dicirikan oleh kriteria berikut: (1) mahasiswa aktif yang terdaftar dalam program Diploma III Akuntansi di Politeknik Negeri Tanah Laut, (2) mereka yang memiliki pengalaman dalam mengelola uang saku secara mandiri, dan (3) mereka yang memiliki persediaan uang saku bulanan. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan penilaian validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 26. Uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) dilakukan untuk memverifikasi kelayakan model regresi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang sesuai dengan indikator pada setiap variabel penelitian. Berikut ini disajikan tabel operasional variabel penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dan metode dalam manajemen keuangan pribadi.	Literasi mum keuangan Manajemen pengelolaan tabungan dan Pinjaman Administrasi Asuransi Manajemen Investasi	Skala Likert (1-4): 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju
Uang Saku (X2)	Pendapatan utama mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik berasal dari orang tua, beasiswa, ataupun pekerjaan sambilan.	Pemberian dari orang tua Penghasilan tambahan (beasiswa /pekerjaan)	Skala Likert (1-4): 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju
Perilaku Konsumtif (Y)	Tindakan yang cenderung melakukan pembelian hanya untuk memenuhi keinginan pribadi, bukan karena kebutuhan.	Membeli hadiah/kemasan yang menarik Membeli untuk penampilan/gengsi Membeli karena harga/promosi Membeli untuk status sosial Membeli untuk mengikuti tren Membeli barang mahal	Skala Likert (1-4): 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

		untuk meningkatkan rasa percaya diri	
--	--	--------------------------------------	--

Sumber : Risyah Chairiah (2022)

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas dengan menghitung *degree of freedom* (df) berdasarkan jumlah responden dan konstruk. Hasil pengujian dapat dinyatakan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
X1 (Literasi Keuangan)	X1.1	0,606	0,225	0,000	Valid
	X1.2	0,597	0,225	0,000	Valid
	X1.3	0,668	0,225	0,000	Valid
	X1.4	0,580	0,225	0,000	Valid
	X1.5	0,723	0,225	0,000	Valid
	X1.6	0,627	0,225	0,000	Valid
	X1.7	0,671	0,225	0,000	Valid
	X1.8	0,592	0,225	0,000	Valid
X2 (Uang Saku)	X2.1	0,710	0,225	0,000	Valid
	X2.2	0,750	0,225	0,000	Valid
	X2.3	0,501	0,225	0,000	Valid
	X2.4	0,678	0,225	0,000	Valid
	X2.5	0,734	0,225	0,000	Valid
	X2.6	0,736	0,225	0,000	Valid
	X2.7	0,760	0,225	0,000	Valid
	X2.8	0,753	0,225	0,000	Valid
Y (Perilaku Konsumtif)	Y.1	0,460	0,225	0,000	Valid
	Y.2	0,736	0,225	0,000	Valid
	Y.3	0,714	0,225	0,000	Valid
	Y.4	0,543	0,225	0,000	Valid
	Y.5	0,820	0,225	0,000	Valid
	Y.6	0,813	0,225	0,000	Valid
	Y.7	0,809	0,225	0,000	Valid
	Y.8	0,757	0,225	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 2, setiap item pernyataan menunjukkan nilai r hitung > nilai r tabel, dengan tingkat signifikansi < 0,05; dengan demikian, semua item pernyataan dianggap sah.

Uji Reliabilitas

Penilaian reliabilitas menggunakan reliabilitas konsistensi internal, yaitu metode *Cronbach Alpha* (α). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,784	0,60	Reliabel
Uang Saku	0,852	0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,858	0,60	Reliabel

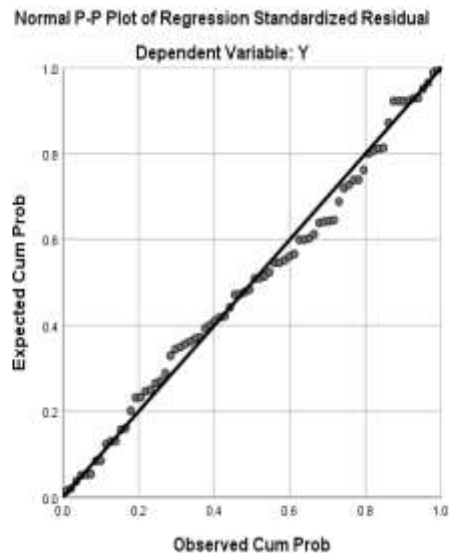
Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel tergolong reliabel, karena *Cronbach alpha* > 0,60; maka semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dipastikan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penilaian normalitas menggunakan uji Normalitas P-Plot. Uji ini dilakukan dengan memeriksa distribusi dua titik di sepanjang sumbu diagonal grafik.



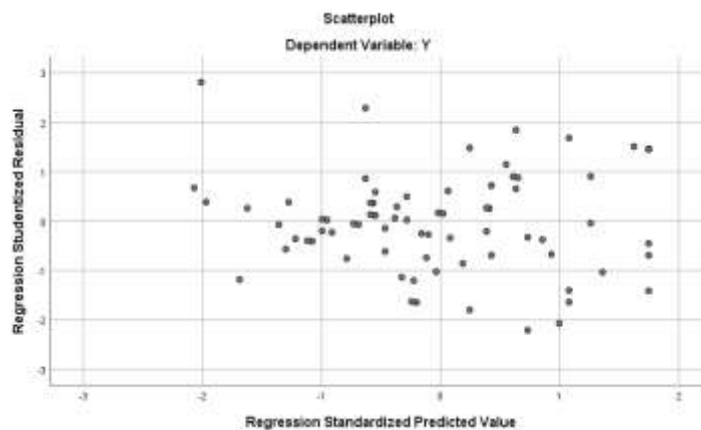
Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Hasil olah data (2025)

Gambar 2 menunjukkan bahwa data observasi terdistribusi sepanjang garis diagonal. Distribusi data mengikuti distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Penilaian heteroskedastisitas menggunakan analisis scatterplot. Penilaian dilakukan dengan memeriksa distribusi dua titik sumbu diagonal pada grafik.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil olah data (2025)

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi tidak teratur dan memperlihatkan pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan	0,603	1,659	Tidak ada Multikolinieritas
Uang Saku	0,603	1,659	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai toleransi > 0,10. Model regresi bebas dari tanda multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan sejauh mana koefisien regresi memengaruhi variabel independen dan dependen.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda & Koefisien Determinasi

Model	<i>Understandardized Coefficiens</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,396	4,230		3,167	0,002
Literasi Keuangan	0,061	0,195	0,044	0,312	0,756
Uang Saku	0,330	0,157	0,300	2,106	0,039
R ²	0,109				

Sumber : Hasil olah data (2025)

$$Y = 13,396 + 0,061X_1 + 0,330X_2$$

Persamaan regresi linear berganda dapat diartikan bahwa :

Nilai konstanta sebesar 13,396 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan uang saku tetap tidak berubah, sehingga menghasilkan nilai perilaku konsumtif sebesar 13,396.

Korelasi literasi keuangan sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan berkorelasi dengan peningkatan perilaku konsumtif sebesar 0,061, dengan syarat variabel uang saku tetap tidak berubah.

Koefisien uang saku sebesar 0,330 menunjukkan bahwa setiap peningkatan uang saku akan menghasilkan peningkatan perilaku konsumtif sebesar 0,330, dengan syarat variabel literasi keuangan tetap sama.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R² sebesar 0,109 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas literasi keuangan dan uang saku menyumbang 10,9% varians variabel terikat perilaku konsumtif, sedangkan sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain, antara lain *self control*, gaya hidup, dll.

Uji t (Parsial)

Uji-t mengevaluasi signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji f (Parsial)

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0,312	1,993	0,756	Ha1 Ditolak
Uang Saku	2,106	1,993	0,039	Ha2 Diterima

Sumber : Hasil olah data (2025)

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,756 > 0,050$, dan nilai t hitung sebesar $0,312 < \text{nilai t tabel}$ sebesar 1,993.

Analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara substansial terhadap perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,050$ dan nilai t hitung sebesar $2,106 > \text{nilai t tabel}$ sebesar 1,993.

Uji F (Simultan)

Uji F menilai apakah variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji F

Model	Surn of Square	F hitung	F tabel	Sig
Regresion	164,055	4,448	3,12	0,015
Residual	1346,366			
Total	1510,421			

Sumber : Hasil olah data (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan f hitung sebesar $4,448 > \text{f tabel}$ 3.12.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil uji-t menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chairiah dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, tanpa disertai *self control*, tidak dapat berhasil memitigasi perilaku konsumtif. Faktor eksternal seperti tekanan sosial, trend, dan kebutuhan untuk tampil di media sosial seringkali dominan daripada pertimbangan rasional. Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan penelitian Oktaviani dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku konsumtif, kemungkinan karena adanya variasi karakteristik responden dan tingkat penerapan literasi keuangan.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil uji-t menunjukkan bahwa uang saku memengaruhi perilaku konsumtif anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dan Oktapiani (2020), yang menunjukkan bahwa peningkatan uang saku berkorelasi dengan peningkatan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan siswa. Uang saku dapat memengaruhi perilaku konsumtif secara signifikan, terutama jika tidak didukung oleh keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil uji-F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku belanja siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah dan Pratiwi (2022) dan berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi sikap terhadap pengambilan keputusan, dan uang saku menandakan kemampuan untuk mengatur perilaku konsumtif. Meskipun uang saku memberikan pengaruh parsial, interaksi kedua variabel ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang baik dan pengelolaan uang saku

yang efektif berkontribusi signifikan terhadap perilaku konsumtif yang bijaksana.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak kesadaran dan uang saku terhadap perilaku pembelian mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa uang saku secara signifikan memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, sementara pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh parsial yang substansial. Baik literasi keuangan maupun uang saku secara signifikan memengaruhi perilaku konsumtif. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan mengelola uang saku secara bijaksana lebih berpengaruh dalam menentukan perilaku konsumtif daripada hanya memiliki pengetahuan keuangan. Mahasiswa dengan uang saku yang cukup besar, tetapi kurang bijaksana dalam mengelola uang saku, lebih rentan terhadap pengeluaran berlebihan.

REFERENSI

- Al-shami., S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun. A. (2024). Financial and Digital Financial Literacy through Social Media Use towards Financial Inclusion among Batik Small Enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15)
- Amilia, N. E. (2025). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Membeli Produk Fashion Di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. *Journal of Creative Student Research*, 3(1)
- Asmaya, R., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Penggunaan E-Money , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Bandung. *Jurnal EMBA*, 11(2), 78–89
- Chairiah, R., & Siregar. Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Self Control sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98
- Darmawati, L. E., Ruski, R., Jannah, R., & Jailani, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Online Shopping on Student Consumptive Behavior. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 76–82
- Dinanti, H A., & Nesneri, Y. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Penggunaan Dompot Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Muslim Di Kota Surabaya. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1)
- Dwitri, A., & Pradikto, S. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106
- Farhan, F., Rukmanah, Y.H., Zalzal, G.G., & Prakosa, A. (2024). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Religiositas Pada Niat Menggunakan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(2), 197–210
- Herlina, F., & Sari, I. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 3(2), 306–314
- Juliana, D., Yunita, I., & Susanto, B. F. (2025). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Industri. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 2(1), 2019–2021
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91
- Maimunah, S. (2024). Pengaruh Tiktok Shop, Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(3)
- Marini, P. L., Pekerti, L. G. P. K., & Gayatr, I. G. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Satyagraha*, 07(02), 201–211
- Mubarokah, M. S., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh E-Commerce, Uang Saku, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas*

Udayana, 11(4), 496–509

- Nikmah, S., Nurhayati, D., & Suchaina. (2023). Pengaruh Uang Saku Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 113–123
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145
- Priandita, G. G., Rahayu, C., Rafila, S., Rafa, W. D., & Yunita, K., (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. *Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa*, 3(1), 137–146
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth Pada Konsumen Marketplace*. (F. A. Rizki, Ed.; 1st ed., Vol. 11). CV. Literasi Nusantara Abadi
- Putri, T. V., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Makanan Kekinian Mahasiswa Urban Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1417-1428
- Rezeki, D., & Hayati, A. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang). *Jurnal Salingka Nagari*, 3(2), 285–294
- Rismayanti, & Oktapiani. (2020). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 2(2), 31–37
- Chairiah, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Selfianti, M. A., & Badollahi, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Minat Belanja Mahasiswa : Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* , 9(4), 1508–1518
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy , Social Capital , and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(4)-308–315